

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR IMPOR UTANG LUAR NEGERI DAN  
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
PERIODE 2013:Q1-2018:Q4**

*ANALYSIS OF EXPORT, IMPORT, FOREIGN DEBT, FOREIGN INVESTMENT OF GROSS  
DOMESTIC PRODUCT IN INDONESIA PERIOD 2013:Q1-2018:Q4*

Oleh:

**Anisya Gretsya Bambang<sup>1</sup>  
Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>  
Dennij Mandei<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

[1bambangana@gmail.com](mailto:bambangana@gmail.com)

[2o\\_rotinsulu@unsrat.ac.id](mailto:o_rotinsulu@unsrat.ac.id)

[3dennijmandei@unsrat.ac.id](mailto:dennijmandei@unsrat.ac.id)

**Abstrak** Hasil dalam penelitian ini menemukan adanya dampak positif dari *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mana kegiatan investasi meningkatkan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia selain itu akan ada peningkatan penerimaan pajak negara. Jika melihat tren selama tahun 2013 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi bergerak kisaran 5% pertahun. Perlambatan ekonomi global juga memberikan dampak pada transaksi berjalan Indonesia yang menyebabkan terjadinya defisit pada neraca perdagangan yang mana transaksi ekspor non migas dan migas lebih kecil nilainya di bandingkan dengan Impor non migas dan migas. Namun disisi lain jika melihat Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang sangat erat kaitanya dengan investasi, kontribusinya sangat konsisten tumbuh selama 2 tahun terakhir terhadap PDB dari tahun 2017 mencapai 6,15% menjadi 6,67% pada tahun 2018. Dari realisasinya perkembangan investasi dari tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan tren yang positif yang selama kurun waktu tersebut realisasi investasi mencapai Rp 2.572,30 triliun. Hal ini bisa menciptakan lapangan kerja baru yang mana akan berdampak pada pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing*

**Abstract** The results of this study found that there was a positive impact from *Foreign Direct Investment* on Indonesia's economic growth where investment activities increased employment opportunities for Indonesian workers in addition to that there would be an increase in state tax revenue. If you look at the trend from 2013 to 2018, economic growth has moved around 5% per year. The global economic slowdown also had an impact on Indonesia's current account, which led to a deficit in the trade balance in which non-oil and gas and oil and gas export transactions were of smaller value compared to imports of non-oil and gas and oil and gas. But on the other hand, if you look at the (PMTB) (Gross Fixed Capital Formation) which is very closely related to (investment), its contribution has been very consistent in growing over the last 2 years to GDP from 2017 (reached) 6.15% to 6.67% in 2018. (From the realization, the investment development from 2015 to 2018 shows a positive trend, during which time investment realization reached Rp 2,573.30 trillion). This can create new jobs (and it) will have an impact on people's income.

**Keywords:** *Economic Growth, External Debt, Foreign Investment.*

### Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2018 perekonomian dunia mengalami gejala yang mempengaruhi beberapa Negara - negara berkembang termasuk Indonesia, gejala ekonomi ini disebabkan oleh normalitas kebijakan moneter Amerika Serikat. Bank sentral Amerika Serikat meningkatkan suku bunganya secara bertahap hingga tiga kali. Hal ini berimbas pada negara yang memiliki acuan perekonomian pada Amerika Serikat, terutama pada penggunaan mata uang Dollar Amerika Serikat. Kebijakan moneter Amerika Serikat ini berdampak pada mata uang banyak Negara dalam beberapa waktu terakhir, seperti Rusia dan Brazil terdepresiasi sebesar 9%, Filipina 4 %, bahkan Indonesia tak luput dari pelemahan Rupiah sebesar 3,88 %. Peningkatan suku bunga Amerika Serikat bukan hanya terjadi pada tahun 2018, peningkatan suku bunga Amerika Serikat juga pernah terjadi pada tahun 2013 walaupun tidak seperti tahun 2018. Gejala ekonomi global pada tahun 2018 tidak hanya di sebabkan oleh kenaikan suku bunga Amerika Serikat tapi juga terjadi perang dagang (*Trade War*) antara Amerika Serikat dengan Cina. Awal dari perang dagang dua Negara yang pernah menjadi mitra dagang ini disebabkan karena Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengumumkan rencananya untuk mengenakan tarif masuk terhadap produk impor dari Cina sebesar US\$ 50 miliar. Tidak tinggal diam Pemerintah China pun menetapkan tarif baru untuk lebih dari 128 produk impor dari Amerika Serikat. Perang dagang terus begulir dan semakin memanas hingga Mei 2019, Pemerintah Amerika Serikat telah merealisasikan kenaikan tarif yang awalnya hanya 10% menjadi 25% terhadap produk asal China yang bernilai US\$ 200 miliar. Terjadinya perang dagang antara dua negara besar sangat berdampak pada dunia, terutama pada negara yang berhubungan dengan kedua negara tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan Indonesia yang melakukan ekspor ke Amerika Serikat atau China karena adanya proteksionisme dari kedua Negara tersebut (Laksono). Dinamika perekonomian global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian nasional pada semua negara di dunia yang melakukan perdagangan internasional tidak terkecuali Indonesia. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami perlambatan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GDP real di negara tersebut. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi (Sihono, 2012). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Walaupun terjadi tekanan berdasarkan data Badan Pusat Statistik, GDP Indonesia mencapai 5,18% tren ini paling bagus semenjak tahun 2014 yang mana GDP Indonesia hanya mencapai 5,01%. Kemudian menurun menjadi 4,88% pada tahun 2015. Di 2016 menunjukkan kenaikan kembali sebesar 5,03% dan pada tahun 2017 mencapai sebesar 5,07%. Walaupun tren ini dinilai sangat bagus, tapi jika dilihat lagi pada tahun 2013 GDP Indonesia mencapai 5,56% yang ternyata lebih tinggi dibanding GDP Indonesia pada tahun 2018.

### Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis pengaruh Perdagangan Internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi (output) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang di diproduksi dalam suatu Negara dalam satu periode tertentu. Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “*national income*” dan biasanya istilah tersebut digunakan untuk menyatakan nilai suatu barang dan jasanya yang dihasilkan oleh suatu Negara. (Sandono Sukirno, Makro Ekonomi: Teori Pengantar, 2015)

#### Ekspor

Menurut Bea dan Cukai (2013) Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai dengan undang-undang kepabean. Dasar dari pelaksanaan kegiatan ekspor saat ini adalah Undang-undang No. 10 Tahun 1995 yang telah diperbaharui menjadi Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, Peraturan Menteri Keuangan No. 145/PMK.04/2007 tentang Ketentuan Kepabeanan di Bidang Ekspor, Peraturan Direktur

Jendral Bea dan Cukai No. P-40/BC/2008 jo. P-06/BC/2009 jo. P-30/BC/2009 jo. P-27/BC/2008 tentang Tata Laksana Kepabean di Bidang Ekspor. Peraturan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor P-41/BC/2008 tentang Pemberitahuan Pabean Ekspor. Kesimpulannya, ekspor adalah setiap barang yang keluar dari negara Indonesia ke negara lain, baik dilakukan secara legal maupun ilegal (Fauziah, 2018:5).

### **Impor**

Impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perijinan kerjasama antara 2 negara atau lebih secara legal maupun ilegal. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1996:403)(Benny et al., 2013).

### **Utang Luar Negeri**

Secara teoritis utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendapatan nasional. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi 3 defisit, yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan (Basri dalam Wibowo, 2012)(Ii, 2012). Menurut Todaro (1998)(Ii, 2012) utang luar negeri merupakan total dari seluruh pinjaman secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya.

### **Penanaman Modal Asing (PMA)**

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1967 No. 11 tentang Penanaman Modal Asing yang artinya penanaman modal asing langsung dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku di Indonesia untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dalam arti secara tidak langsung perusahaan menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Penanaman Modal asing Langsung artinya seluruh modal yang dimiliki oleh warga negara atau badan hukum asing, dengan ketentuan dalam jangka waktu paling lama 15 tahun sejak produksi komersial, sebagian saham asing harus dijual kepada warga negara dan atau badan hukum Indonesia melalui kepemilikan langsung atau pasar modal (Alan M. Rugman, 1981).

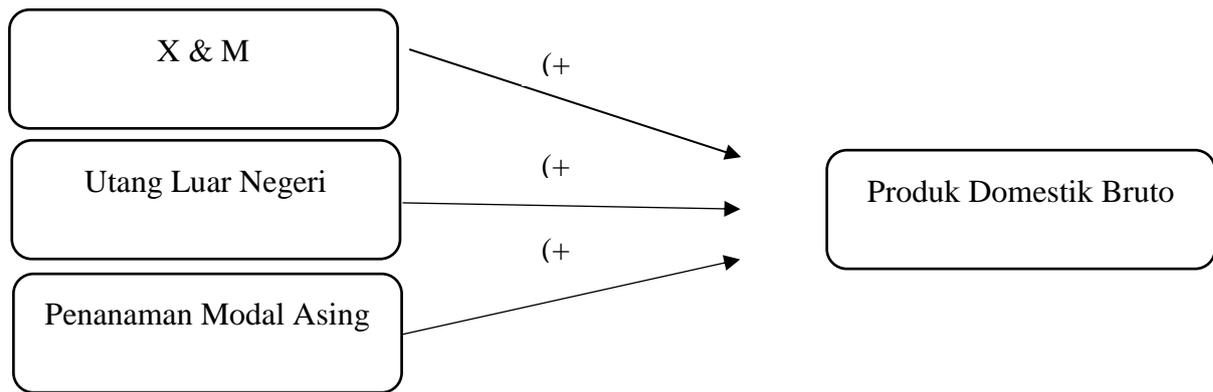
### **Penelitian Terdahulu**

Ria Yani Fatmawati (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri terhadap *Gross domestic Product* (GDP) Indonesia (Periode 1990-2000) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efek jangka pendek dari ekspor, impor dan hutang luar negeri ke GDP Indonesia tahun 1990-2010 dan variable mana yang paling dominan berpengaruh terhadap GDP Indonesia tahun 1990-2010 Dari hasil yang diperoleh menggunakan ECM, di ketahui bahwa ekspor mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap GDP baik dalam jangka panjang dan jangka pendek, impor berpengaruh negative dan signifikan terhadap GDP baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang berdampak negative dan signifikan.

Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtias (2018) dengan judul Pengaruh ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ekspor dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. sedangkan, impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dalam jangka pendek ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan nilai tukar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Bagus Aditya Rahman ddk. (2017) dengan judul Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2005-2014). Dalam penelitian ini memberkan hasil bahwa nilai utang luar negeri pemerintah Indonesia dan nilai ekspor non migas Indonesia berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sedangkan hasil Uji Parsial (Uji t), menunjukkan bahwa nilai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Secara Signifikan berpengaruh terhadap Nilai PDB Indonesia.

Suci Safitriani (2014) dengan judul Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia. Dari penelitian ini di dapatkan bahwa FDI memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap ekspor, sementara dalam jangka pendek berdampak negative terhadap ekspor. Namun dalam hal impor, FDI memiliki dampak positif terhadap impor meskipun secara statistic tidak signifikan.

**Kerangka Pemikiran****Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Dikembangkan Oleh Penulis

**Hipotesis/Dugaan**

H<sub>1</sub>: Diduga Perdagangan Internasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H<sub>2</sub>: Diduga Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H<sub>3</sub>: Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

**METODOLI PENELITIAN****Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2013:Q1-2018:Q4. Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), Perdagangan Internasional, Utang Luar Negeri, Penanaman modal Asing. Sumber data diperoleh dari *website resmi* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Kementerian Perdagangan ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)) dan Badan Pusat Statistik (BPS)

**Model Koreksi Kesalahan *Error Correction Model* (ECM)**

Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dimodelkan dalam Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) ditransformasikan ke dalam bentuk *Logaritma* :

$$\text{Log}\Delta\text{PDB}_t = \alpha_0 + \alpha_1\text{Log}\Delta\text{Ekspor}_t + \alpha_2\text{Log}\Delta\text{Impor}_t + \alpha_3\text{Log}\Delta\text{ULN}_t + \alpha_4\text{Log}\Delta\text{PMA}_t + \alpha_5\text{LogEkspor}_{t-1} + \alpha_6\text{LogImpor}_t + \alpha_7\text{LogULN}_{t-1} + \alpha_8\text{LogPMA}_{t-1} + \alpha_8\text{ECT} + e_t$$

$$\text{ECT} = (\text{LogPDB}_{t-1} - \beta_0 - \beta_1\text{LogEkspor}_{t-1} - \beta_2\text{LogImpor}_{t-1} - \beta_3\text{LogULN}_{t-1} - \beta_4\text{LogPMA}_{t-1})$$

dimana:

$\Delta\text{PDB}_t$  : Perubahan Produk Domestik Bruto dalam milyaran

$\Delta\text{Ekspor}_t$  : Perubahan Ekspor dalam milyaran

$\Delta\text{Impor}_t$  : Perubahan impor dalam milyaran

$\Delta\text{ULN}_t$  : Perubahan Utang Luar Negeri dalam milyaran

$\Delta\text{PMA}_t$  : Perubahan Penanaman Modal Asing dalam milyaran

$\alpha_0$  : Konstanta

ECT : *Error Correction Term* ( $e_{t-1}$ )

$\alpha_{1,2,3,4}$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel (jangka pendek)

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien jangka panjang

$e$  : *Error Term*

**Uji Stasioneritas Data**

Untuk menguji stasioneritas data dapat digunakan uji akar unir (*Unit Root Test*) yang dikembangkan oleh Dicky-Fuller. Data dikatakan stasioner bila data tersebut mendekati rata-ratanya dan tidak terpengaruhi waktu. Menurut Winarno (2015), data yang tidak stasioner bila diregresi akan mudah menyebabkan regresi lancung.

Apabila data yang diamati dalam uji akar-akar unit (*unit root test*) ternyata belum stasioner maka harus dilakukan uji integrasi (*integration test*) sampai memperoleh data yang stasioner.

### Uji Kointegrasi

Menurut Winarno (2015), dua variabel yang tidak stasioner sebelum didiferensi namun stasioner pada tingkat diferensi pertama, besar kemungkinan akan terjadi kointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang diantara keduanya. Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara perubah-perubah yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara peubah tersebut dapat menjadi stasioner. Uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel ekonomi atau variabel finansial memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

### Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*)

Apabila kedua data yang dianalisis tidak stasioner tetapi saling berkointegrasi, berarti ada hubungan jangka panjang (atau keseimbangan) antara kedua variabel tersebut. Dalam jangka pendek ada kemungkinan terjadi ketidakseimbangan (disekuilibrium). Karena adanya ketidakseimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*, disingkat ECM). Model ECM diperkenalkan oleh Sargan, dikembangkan oleh Hendry, dan dipopulerkan oleh Engle dan Granger (Winarno, 2015).

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013), metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum (Best Linear Unbiased Estimator = BLUE). Untuk mendeteksinya, kita melakukan beberapa uji asumsi klasik di bawah ini.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda disebut multikolinearitas (Widarjono, 2013).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtut waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Breusch dan Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). (Widarjono, 2013)

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang dilakukan pada regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Breusch-Pagan mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan penghilangan data c dan pengurutan data, sebagai alternatif dari metode GoldFeld-Quandt (Widarjono, 2013).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Akara Unit Augmented Dickey-Fuller pada tingkat level dengan Trend and Intercept**

Variabel	ADF	Nlai Kritis mackinnon		Prob.	Keterangan
		5%	10%		
LOGPDB	-30.36611	-3.632896	-3.254671	0.000	Stasioner
LOGEKSPOR	-1.712716	-3.622033	-3.248592	0.7125	Tidak Stasioner
LOGIMPOR	-1.117454	-3.622033	-3.248592	0.9038	Tidak Stasioner
LOGULN	-2.424705	-3.622033	-2.248592	0.3584	Tidak Stasioner
LOGPMA	-4.042155	-3.632896	-3.245671	0.0225	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Variabel LOGEKSPOR, LOGIMPOR dan LOGULN tidak stasioner pada tingkat level karena nilai ADF lebih kecil dari pada nilai Mackinnon dari hasil Uji ADF pada Tabel.1 diatas terlihat bahwa hanya variabel LOGPDB dan LOGPMA yang stasioner pada tingkat level, sedang. Karena data tidak stasioner pada tingkat level, maka akan dilanjutkan pada derajat *first difference*.

**Tabel.2. Hasil Ujir Akar Unit Augmented Dickey-Fuller Tingkat First Fifferrence dengan Trend and Intercept**

Variabel	ADF	Nlai Kritis mackinnon		Prob.
		5%	10%	
LOGPDB	-26.49478	-3.644963	-3.261452	0.0000
LOGEKSPOR	-6.807978	-3.632896	-3.254671	0.0001
LOGIMPOR	-6.029422	-3.632896	-3.254671	0.0004
LOGULN	-4.388883	-3.632896	-3.254671	0.0111
LOGPMA	-6.057714	-3.644963	-3.261452	0.0004

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Pada table 2 sudah terlihat bahwa semua variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference*, karena nilai ADF lebih besar dari pada nilai kritis *Mackinnon*. Karena semua variabel sudah *stasioner* pada derajat yang sama maka dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji kointegrasi.

**Uji Kointegrasi**

Setelah dilakukan Uji akar unit, maka langkah selanjutnya yang kita lakukan yaitu uji kointegrasi untuk mengetahui apakah data yang kita gunakan terintegrasi atau tidak. Karena jika data tidak stasioner pada level maka ada kemungkinan data tersebut tidak berkointegrasi. Jika berkointegrasi artinya data kita memiliki hubungan jangka panjang dan bias digunakan untuk uji ECM. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Engle-Granger* (EG). Sebelum uji kointegrasi, dilakukan uji regresi OLS biasa pada data, dan nanti mendapatkan nilai residualnya (resid01 atau ECT). Nilai residual tersebut yang nanti kita akan uji pada *stasioneritas* ADF sama seperti uji akar unit. Hasil uji kointegrasi dapat di lihat pada table 4.3 dibawah ini.

**Tabel 3. Hasil Kointegrasi Engle-Granger**

Variabel	ADF	Nilai Kritis mackinnon		Prob.	Keterangan
		5%	10%		
ECT	-4.641915	-3.632896	-3.254671	0.0066	Terkointegrasi

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dari hasil tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai ADF lebih besar dari nilai kritis Mackinnon pada  $\alpha = 1\%$ , sehingga variabel residual berkointegrasi. Ini berarti bahwa dalam penelitian ini data memiliki hubungan jangka panjang. Setelah data data terkointegrasi, maka langkah selanjutnya kita akan melakukan estimasi ECM.

**Estimasi Error Corection Model (ECM)**

Model ECM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ECM *Engle-Granger*. ECM adalah model ekonometrika yang tepat digunakan untuk data yang tidak stasioner dan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam estimasi ECM, nilai residual dalam uji kointegrasi akan digunakan sebagai *error correction term*.

**Analisa Jangka Pendek****Tabel 4. Hasil Estimasi ECM (Jangka Pendek)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005888	0.002389	2.464869	0.0247
LOGEKSPORT	-0.124382	0.062863	-1.978622	0.0643
LOGIMPORT	0.079120	0.055127	1.435227	0.1694
LOGDULN	-0.065051	0.178338	-0.364762	0.7198
LOGDPMA	0.029803	0.014597	2.041693	0.0570
ECT(-1)	-0.429340	0.197319	-2.175861	0.0440
R-squared	0.520247			
F-statistic	3.686981			
Prob(F-stastic-)	0.019224	Df = 18		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dari hasil estimasi jangka pendek pada table 4.4 diatas maka diperoleh persamaan jangka pendek sebagai berikut.

$$\text{LOGDPDB} = -0.005888 - 0.124382\text{LOGDEKSPOR} + 0.079120\text{LOGDIMPORT} - 0.065051\text{LOGDULN} + 0.029803\text{LOGDPMA} - 0.429340\text{ECT}(-1)$$

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa probabilitas ECT (-1) yaitu sebesar  $0.0440 < 0,05$  yang dimana variabel ECT menunjukkan hasil signifikan terhadap  $\alpha=5\%$  dan negative yang berarti bahwa model ECM valid dan terdapat penyesuaian pada model jangka pendek dan mencapai keseimbangan jangka panjang. Nilai ECT tersebut dapat dimaknai bahwa proses penyesuaian terhadap *Produk Domestik Bruto* di Indonesia dalam periode Q1:2013-Q4:2018 relatif cepat. Nilai ECT sebesar  $-0.429340$  menunjukkan bahwa *Speed of adjustment* atau kecepatan penyesuaian ketidak seimbangan jangka pendek dalam model ECM adalah sebesar  $-0.429340$  dalam setiap adanya ketidakseimbangan sebesar 1% atau kecepatan penyesuaian dari ketidakseimbangan penuh (100%) dalam jangka pendek sebesar 42,9%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa proses penyesuaian dari *Produk Domestik Bruto* membutuhkan kurang lebih 1 kuartal untuk mencapai keseimbangan penuh *Produk Domestik Bruto* di Indonesia (100%:42,9% dalam satu periode atau kuartal).

**Uji Statistik (Uji parsial atau Uji t) Jangka Pendek**

Uji parsial atau uji t adalah uji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t berdasarkan hasil estimasi jangka pendek pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar  $-0.005888$  dengan tanda negatif dan signifikan pada  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  (probabilitas  $0.0247 < 0.1$ ). Hal ini ditunjukkan oleh t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $2.464 > 1,729$ ). Jadi, kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya konstanta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka pendek. Jadi pada jangka pendek konstanta sebesar 100 juta maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 58,88 juta.
2. Koefisien Ekspor sebesar  $-0.124382$  dengan tanda negative berarti hubungan ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah negative dan signifikan pada  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  (probalitas  $0.0643 < 0,10$ ). Hal ini juga ditunjukkan dengan t statistik lebih besar dari t tabel ( $1.978 > 1,729$ ). Jadi, kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek. Jadi pada jangka pendek ekspor sebesar 100 juta, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 12,4382 juta.
3. Koefisien Import sebesar  $0.079120$  bertanda positif berarti hubungan import dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  ( $0.1694 > 0,10$ ). Hal ini ditunjukkan dengan t statistik lebih kecil daripada t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $1.435 < 1,729$ ). Jadi, kita menerima  $H_0$  dan menolak

H1 yang artinya import tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka pendek.

4. Koefisien Utang Luar Negeri (ULN) sebesar -0.065051 dengan tanda negative artinya utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi adalah negative dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  ( $0.7198 > 0,10$ ). Hal ini ditunjukkan dengan t statistic lebih kecil dari t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $0.364 < 1,729$ ). Jadi, kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek.
5. Koefisien Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 0,029803 dengan tanda positif artinya hubungan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$  dan  $10\%$  ( $0,0570 < 0,10$ ). Hal ini ditunjukkan dengan t statistik lebih besar daripada t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $2,041 > 1,729$ ). Jadi, kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka pendek. Jadi pada jangka pendek penanaman modal asing sebesar 100 juta, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 29,803 juta.

### Uji Statistik (Uji Simultan atau Uji F) Jangka Pendek

Uji simultan atau uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berpengaruh signifikan secara bersamaan. Dari hasil estimasi pada table 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.019224 < 0,05$ ). Hal ini juga ditunjukkan dengan F statistik lebih besar daripada F tabel ( $3,68 > 2,90$ ), Maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya secara bersama Ekpor, Import, ULN, PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka pendek.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jangka Pendek

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada table 4.4 yaitu sebesar 0.520247 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 52,02% sedangkan sisanya sebesar 47,98% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel diluar model yang tidak dimasukkan dalam model.

### Hasil estimasi Jangka Panjang

Setelah data terkointegrasi, maka hasil regresi OLS yang digunakan untuk mendapat nilai residual yaitu hasil regresi jangka panjang. Adapun dibawah ini adalah hasil regresi jangka panjang.

**Tabel 5. Hasil Estimasi Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std.Error	tStatistic	Prob.
C	3.976643	0.321882	12.35437	0.0000
LOGEKSPORT	-0.114064	0.107392	-1.062129	0.3015
LOGIMPORT	0.056710	0.081954	0.691979	0.4973
LOGULN	0.488168	0.032829	14.87020	0.0000
LOGPMA	0.036715	0.023088	1.590237	0.1283
R-squared	0.928757			
F-statistic	61.92297			
Prob(F-stastic-)	0.000000	Df = 19		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dari hasil estimasi jangka panjang pada table 4.5 di atas maka persamaan jangka panjang yang di peroleh adalah sebagai berikut.

$$\text{LOGPDB} = 3,976643 - 0,114064\text{LOGEKSPOR} + 0,056710\text{LOGIMPORT} + 0,488168\text{LOGULN} + 0,036715\text{LOGPMA}$$

### Uji Statistik (Uji Parsial atau Uji t) Jangka Panjang

Berikut hasil uji t berdasarkan hasil estimasi jangka panjang pada tabel 5 sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 3.976643 tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  (probabilitas  $0.0000 < 0,001$ ). Hal ini ditunjukkan oleh t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $12,345 > 1,725$ ). Jadi, kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya konstanta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang. Koefisien Ekspor sebesar -0,114064 dengan tanda negatif artinya hubungan

- eksport dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah negatif dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  ( $0,3015 > 0,10$ ). Hal ini juga ditunjukkan
- dengan t statistic lebih kecil dari t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $1,062 < 1,725$ ). Jadi, kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang.
  - Koefisien Import sebesar  $0,056710$  dengan tanda positif artinya hubungan impor dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  ( $0,4973 > 0,10$ ). Hal ini di tunjukan dengan t statistik lebih kecil daripada t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $0,691 < 1,725$ ). Jadi, kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya import tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang.  $0,488168$  dengan tanda positif artinya hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  (Koefisien Import sebesar  $0,056710$  dengan tanda positif artinya hubungan impor dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  ( $0,4973 > 0,10$ ). Hal ini di tunjukan dengan t statistik lebih kecil daripada t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $0,691 < 1,725$ ). Jadi, kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya import tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang.
  - Nilai koefisien Utang Luar negeri (ULN) sebesar  $0,0000 < 0,01$ . Hal ini juga di tunjukan dengan t statistik lebih besar daripada t tabel ( $14,870 > 1,725$ ). Jadi, kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang. Jika pada utang luar negeri sebesar  $100$  juta, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar  $48,8168$  juta.
  - Koefisien Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar  $0,036715$  dengan tanda positif yang berarti hubungan penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  ( $0,1283 > 0,10$ ) Hal ini juga di tunjukan oleh t statistik lebih kecil dari t tabel pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $1,590 < 1,725$ ). Jadi, kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada jangka panjang.

#### Uji Statistik (Uji Simultan atau Uji F) Jangka Panjang

Dari hasil estimasi pada tabl 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik tidak lebih besar dari  $\alpha = 1\%$  ( $0,000000 < 0,01$ ). Hal ini juga ditunjukkan dengan F statistic lebih besar daripada F tabel ( $61,92 > 2,87$ ), maka kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya secara bersama Ekspor, Import, Utang Luar Negeri(ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jangka Panjang

Estimasi pada table 4.5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar ( $R^2$ ) sebesar  $0,928757$  yang berarti bahwa pada jangka panjang besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar  $92,87\%$  sedangkan sesanya sebesar  $7,13\%$  dijelaskan oleh variabel residual atau variabel luar yang tidak dimasukkan dalam model.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2013), uji multikolinieritas adalah uji asumsi yang berkaitan dengan masalah adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen didalam regresi berganda. Adapun hasil uji multikolinieritas pada jangka panjang adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolerasi VIF Jangka Pendek**

Variable	Centered VIF
C	NA
LOGDEKSPOR	1.513524
LOGDIMPORT	1.340429
LOGDULN	1.350858
LOGDPMA	1.554460
ECT(-1)	1.288785

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dari hasil pada tabel 6, diatas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel independen tidak ada masalah multikolinieritas, karena nilai centeren VIF masing-masing variabel tidak lebih besar dari  $10$ . Jadi, hasil

regresi ECM dalam jangka pendek tidak memiliki masalah multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas jangka panjang adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolerasi VIF Jangka Panjang**

Variable	Centered VIF
C	NA
LOGEKSPOR	4.523887
LOGIMPORT	4.130970
LOGULN	1.053616
LOGPMA	1.526964

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Dari hasil tabel 7 diatas menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas pada jangka panjang karena nilai *centered VIF* tidak lebih besar dari 10. Maka tidak ada masalah pada model jangka panjang.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013), Uji heteroskedastisitas adalah uji adanya varian variabel gangguan tidak konstan.

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pro. Chi-Square(20)	
Jangka Pendek	0.4077
Jangka Panjang	0.6171

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Hasil uji heteroskedastisitas eviews 8 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai probabilitas Chi-Squared lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,4077 > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model jangka pendek. Hasil uji heteroskedastisitas pada jangka panjang juga nilai Chi-Squared lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,6171 > 0,05$ ). Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model jangka panjang

**Tabel 9. Uji Autokorelasi**

Pro. Chi-Square(20)	
Jangka Pendek	0.0024
Jangka Panjang	0.0103

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Menurut Widarjono (2013), uji autokorelasi adalah uji adanya hubungan variabel pengganggu antara satu observasi dengan observasi lain. Hasil autokorelasi pada jangka pendek dengan menggunakan eviews 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Squared* tidak lebih besar dari  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  ( $0,0024 < 0,01$ ). Artinya ada masalah autokorelasi pada regresi jangka pendek. Namun, pada hasil uji autokorelasi jangka panjang menunjukkan bahwa nilai *Chi-Squared* lebih besar dari  $\alpha = 1\%$  ( $0,0103 > 0,01$ ). Artinya tidak ada masalah pada regresi jangka panjang.

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang didapat bahwa data pada jangka pendek terdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,903465 > 0,05$ ). Begitu pula dalam jangka panjang dimana nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,628003 > 0,05$ ) yang berarti data terdistribusi normal dalam jangka panjang.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi pada jangka pendek Ekspor Indonesia dalam persamaan diatas memiliki tanda negative yang berarti pada jangka pendek Ekspor Indonesia berpengaruh negatif dan tidak sesuai dengan teori

namun secara statistik ekspor Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2013:Q1 sampai dengan 2018:Q4. Sedangkan, dalam jangka panjang hasil estimasi penelitian persamaan diatas menunjukkan ekspor Indonesia bertanda negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2013:Q1 sampai dengan 2018:Q4. Hal ini sejalan dengan penelitian Abrista Dewi (2018) yang menyatakan bahwa apabila terjadi guncangan terhadap ekspor maka PDB akan merespon negative pada jangka panjang dan stabil negative dalam jangka panjang. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pada kuartal IV 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,18% dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya (*year on year*), pertumbuhan ini tertinggi semenjak tahun 2013. Walaupun sebenarnya pemerintah membidik pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% namun hal ini meleset karna pertumbuhan ekspor yang melemah, sedangkan pertumbuhan impor melonjak dua kali dari ekspor. Melemahnya pertumbuhan ekspor Indonesia juga dikarenakan adanya *Trade War* (perang dagang) antara AS – Tiongkok. Selain *Trade War* pengetatan likuiditas global yang berimbas pada kebijakan normalisasi moneter di Amerika Serikat (AS), hingga penurunan harga beberapa komoditas sumber daya alam juga menjadi penyebab negatifnya pertumbuhan ekspor. Di sisi lain impor tumbuh lebih pesat lantaran peningkatan permintaan domestik yang pesat. Hal inilah yang menyebabkan ekspor berpengaruh negatif terhadap PDB Indonesia.

### **Pengaruh Import terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Pada hasil estimasi diatas dalam penelitian didapati bahwa dalam kedua persamaan diatas menunjukkan bahwa Impor dalam persamaan diatas memiliki tanda positif yang artinya Impor Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif tidak sesuai teori dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013:Q1 sampai dengan 2018:Q4. Hal ini sama dengan hasil penelitian Ismadiyah dan Fitri (2018) dimana Import Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana Impor akan mempengaruhi pertumbuhan Indonesia melalui Kurs. Koefisien impor dalam jangka pendek sebesar 0,079120 berarti jika impor meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 7,912 juta dollar dan apabila impor menurun 1 persen maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 7,912 juta dollar. Dalam jangka panjang jika koefisien dalam jangka panjang sebesar 0,056710 maka, apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen maka impor Indonesia akan meningkat sebesar 5,671 juta dollar begitu pula sebaliknya jika impor Indonesia menurun sebesar 1 persen maka impor akan menurun sebesar 5,671 juta dollar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Ismanto, DDK (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara impor dengan pertumbuhan ekonomi, Impor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 23.825 bernilai positif sehingga impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seiring dengan melemahnya ekspor karena dipengaruhi oleh gejolak ekonomi global yang tidak menentu di sisi lain permintaan impor justru meningkat dua kali dari ekspor karena peningkatan permintaan domestik, faktor inilah yang bisa menjadikan pencapaian nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat positif.

### **Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi pada jangka pendek diatas Utang Luar Negeri (ULN) memiliki tanda negatif yang berarti sesuai dengan teori dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013:Q1 sampai dengan 2018:Q4. hal ini sesuai dengan penelitian Fatmawati (2015) yang menunjukkan hasil nilai Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Indonesia dalam jangka pendek.

Sedangkan pada jangka panjang, Utang Luar Negeri pada persamaan diatas menunjukkan tanda positif yang berarti Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013:Q1 sampai dengan 2018:Q4. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati (2015) yang dimana hasil penelitiannya walaupun secara jangka pendek menunjukkan Utang Luar Negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, namun dalam jangka panjang Utang luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Indonesia. Namun, Kenaikan Utang Luar Negeri juga harus diikuti dengan pertumbuhan PDB yang akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi yang positif. Sedangkan apabila utang luar negeri yang tidak diikuti dengan pertumbuhan PDB maka Utang Luar Negeri hanya akan menjadi beban pemerintah yang akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Indonesia. Desmawati Sihombing (2010) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variabel utang luar negeri dengan variabel pertumbuhan Indonesia memiliki hubungan 2 arah atau Feedback, artinya kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Pada tahun 2018 utang pemerintah Indonesia naik mencapai Rp 4.418,3 triliun jika di bandingkan dengan utang pemerintah pada tahun

sebelumnya utang Indonesia menjadi berkali kali lipat. Namun utang pemerintah yang ditarik dan dialokasikan untuk hal-hal produktif seperti pembangunan infrastruktur, sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor perlindungan social, Dana alokasi khusus (DAK) fisik dan dana desa maka jika dilihat kembali kemiskinan turun dan gini rasio pun turun. Jadi, walaupun pada dasar utang luar negeri merupakan beban untuk pemerintah namun jika di kelola dengan baik bisa saat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi dalam penelitian didapati bahwa dalam kedua persamaan diatas menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) bertanda positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan teori, hal ini sesuai dengan teori Neo-Klasik yang beranggapan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah namun secara statistik hasil estimasi pada jangka pendek menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia sedangkan pada jangka panjang hasil estimasi persamaan menunjuk bahwa Penanaman Modal Asing tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada periode 2013:Q1 sampai dengan 2018:Q4. Dalam penelitian Valentinez dan Suharyono (2017) menemukan adanya dampak positif dari *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mana kegiatan investasi meningkatkan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia selain itu akan ada peningkatan penerimaan pajak negara. Jika melihat tren selama tahun 2013 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi bergerak kisaran 5% pertahun. Perlambatan ekonomi global juga memberikan dampak pada transaksi berjalan Indonesia yang menyebabkan terjadinya defisit pada neraca perdagangan yang mana transaksi ekspor non migas dan migas lebih kecil nilainya di bandingkan dengan Impor non migas dan migas. Namun disisi lain jika melihat Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang sangat erat kaitanya dengan investasi, kontribusinya sangat konsisten tumbuh selama 2 tahun terakhir terhadap PDB dari tahun 2017 mencapai 6,15% menjadi 6,67% pada tahun 2018. Dari realisasinya perkembangan investasi dari tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan tren yang positif yang selama kurun waktu tersebut realisasi investasi mencapai Rp 2.572,30 triliun. Hal ini bisa menciptakan lapangan kerja baru yang mana akan berdampak pada pendapatan masyarakat.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Ekspor (Indonesia) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh pada jangka panjang.
2. Penanaman modal asing berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh pada jangka panjang.
3. Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka pendek, tetapi berpengaruh pada jangka panjang.
4. Import (Indonesia) tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

#### **Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa mendatang, demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian. harus mendukung kegiatan ekspor karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa bagi Negara. Pemerintah diwajibkan memberikan kemudahan pada eksportir dari segi peraturan ekspor dengan begitu akan memacu faktor produksi dalam negeri untuk melakukan ekspansi keluar negeri. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif agar dapat menarik investor luar negeri untuk memasukan modalnya ke Indonesia. Pemerintah harus perlu mencari kebijakan alternative untuk memenuhi pembiayaan dalam pembangun perekonomian Indonesia yang belum tercukupi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti Utang luar negeri.

- Bagus Aditya Rahman ddk. (2017), Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2005-2014). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1751> . Di akses 14 April 2021
- Eddie, Denny dan Ardha. *Perdagangan Internasional Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Fatmawati, R. Y. (2015). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia. *JESP: Jurnal Ekonomi dan Studi.*, 7(1), 55–62. <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5320> . Di akses 14 April 2021
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomitrika Dasar. Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar – dasar Ekonomitrika Buku 2 Edisi 5. Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtias (2018), Pengaruh ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan di Indonesia. *JESP: Jurnal Ekonomi dan Studi.* Vol 19 No 1. Hal: 1-10 <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/3836>. Di akses 14 April 2021
- Issues, F., Zouhaier, H., & Fatma, M. (2014). *Debt and Economic Growth.* 4(2), 440–448.
- JHINGAN, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Suci Safitriani (2014), Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Invesment di Indonesia. *EDAJ: Economics Development Analysis Journal.* Vol. 3 NO 2. Hal 353-361. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3843/3473>. Di akses 14 April 2021
- Sukirno, Sandono ,2015. *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga Cetakan ke- 23*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sandono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno, Wing Wahyu, 2015. Analisis Ekonomitrika dan Statiska dengan Eviews Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomitrika Pengantar & Aplikasi Edisi Keempat disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta. UPP STIM YPKN.